

**LAPORAN PENELITIAN**

**BEDA TETAP DAN BEDA TEMPORER PADA LABA BERSIH  
PERUSAHAAN PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI  
BEI TAHUN 2015-2018**



**Team Penelitian**

**IGP Ratih Andaningsih;  
Lintas Sihombing  
Muhammad Bayu Mokoagow**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BOROBUDUR  
JAKARTA, 2020**

## LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN

1	Judul Penelitian	Beda Tetap Dan Beda Temporer Pada Laba Bersih Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018
2	Ketua Peneliti :	
	a. Nama	IGP Ratih Andaningsih
	b. NIDN	
	c. Jenis Kelamin	Perempuan
	d. Pangkat/Golongan/NIP	
	e. Jabatan Fungsional	Lektor
	f. Fakultas/Program Studi	Fakultas Ekonomi
	g. Bidang Ilmu yang diteliti	Akuntansi
3	Jumlah Tim Peneliti	2 (dua) Orang
4	Lokasi Penelitian	Jakarta
5	Jangka Waktu Penelitian	6 (enam) Bulan
6	Biaya diperlukan	Rp. 44.000.000,-
7	Sumber Dana	Perguruan Tinggi



Prof. Dr. Wahyu Murti, SE., MM

Jakarta, Juli 2020  
Ketua Peneliti

IGP Ratih Andaningsih



Evi Syarifda Nasution, S.Psi., M.Psi

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beda tetap dan beda temporer pada laba bersih. Studi kasus dilakukan pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, jenis datanya adalah data kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah data beda tetap, data beda temporer, dan laba bersih perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2018.

Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah laba bersih. Variabel independen (X) meliputi: beda tetap (X1) dan beda temporer (X2). Metode analisis data dengan program Eviews 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel beda tetap dan beda temporer berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dari hasil pengujian diperoleh nilai prob (F-statistic) sebesar  $0,000000 < @ 0,05$ . Secara parsial variabel beda tetap berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih dari hasil pengujian diperoleh nilai t-statistic 1.141517 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0022 < 0,05$  dan variabel beda temporer berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih dari hasil pengujian diperoleh nilai t- statistic sebesar 1.589694 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0000 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Beda Tetap, Beda Temporer, Laba Bersih.

## ABSTRAK

The purpose of this study is to determine the effect of permanent and temporary differences on net profit. Case studies were carried out on trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used in this research is descriptive analysis method, classic assumption test and multiple linear regression analysis. The data source used is secondary data, the type of data is quantitative data. The sampling technique uses purposive sampling. The sample in this study is permanent difference data, temporary difference data, and net profit of trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015 - 2018.

The dependent variable (Y) in this study is net profit. The independent variable (X) includes: fixed difference (X1) and temporary difference (X2). Data analysis method with Eviews 10 program.

The results showed that simultaneous variable permanent differences and temporary differences had a positive and significant effect on net profit from the test results obtained a prob (F-statistic) of  $0.000000 < @ 0.05$ . Partially the variable permanent difference still has a significant and positive effect on net profit from the test results obtained t-statistic value 1.141517 with a significance value of  $0.0022 < 0.05$  and temporary difference variables have a significant and positive effect on net profit from the test results obtained by the t-value statistics of 1.589694 with a significance value of  $0.0000 < 0.05$ .

**Keywords:** Permanent differences, temporary differences, net profit

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia- Nya sehingga penelitian Beda Tetap dan Beda Temporer pada Laba Bersih Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018 ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasullulah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang.

Team Penelitian menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Basir Barthos, selaku Rektor Universitas Borobudur.
2. Prof. Dr. Wahyu Murti SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur Jakarta.

Team penelitian menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Olehkarena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang manajemen pemasaran.

Jakarta, Juli 2020

Team Peneliti

# DAFTAR ISI

	Halaman
Cover .....	i
Abstrak .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar isi .....	viii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Batasan Masalah .....	7
1.4. Rumusan Masalah .....	7
1.5. Tujuan Penelitian .....	8
1.6. Manfaat Penelitian .....	8
 <b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
2.1. Akuntansi Keuangan .....	10
2.2. Laporan Keuangan .....	18
2.3. Laba .....	20
2.4. Penerimaan Kas .....	21
2.5. Hutang.....	24
2.6. Kerangka Pemikiran .....	26
2.7. Hipotesis .....	27
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Waktu dan Objek Penelitian .....	28
3.2. Populasi dan Sampel .....	29
3.3. Variabel Penelitian .....	33
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	36
 <b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Deskripsi Objek Penelitian .....	37
4.2. Analisis Deskriptif Variabel .....	39

4.3.	Uji Asumsi Klasik .....	41
4.4.	Uji Hipotesis .....	43
4.5.	Pembahasan .....	45

**BAB V    SIMPULAN DAN SARAN**

5.1.	Simpulan .....	47
5.2.	Saran .....	48

DAFTAR PUSTAKA .....	49
----------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan membuat pelaporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan untuk memberitahukan kondisi dari kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu kepada pihak yang berkepentingan seperti investor, pemerintah, kreditor, dan pembuat kebijakan. Adapun tujuan dari laporan keuangan, dalam Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) No. 1 (2015), adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dengan demikian informasi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu informasi utama dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Dengan demikian informasi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu informasi utama dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba.

Laba merupakan pusat pertimbangan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, seperti pengukur kinerja manajemen, pemberian kompensasi kepada manajer, dan pembagian deviden kepada pemegang saham. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengguna laporan keuangan memerlukan informasi yang relevan. Oleh karena itu, laba yang berkualitas diperlukan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan ke-lanjutan laba di masa depan dan kinerja



keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Wijayanti, 2006).

Sistem perpajakan Indonesia yang menganut self assessment system memaksa wajib pajak sebagai orang atau badan yang wajib membayar pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor, dan melaporkan pajak sendiri (Sultoni, 2013). Pembukuan dibuat untuk menentukan pajak terutang yang harus dibayar oleh setiap perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari pembukuan. Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) digunakan untuk menyusun laporan keuangan secara komersial, sedangkan ketentuan perpajakan dalam hal ini adalah Undang-undang perpajakan digunakan untuk menyusun laporan keuangan fiskal oleh perusahaan

Perbedaan perlakuan akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan (SAK) dengan ketentuan perpajakan yang digunakan untuk menentukan laba kena pajak atau penghasilan kena pajak mengakibatkan perusahaan harus melakukan koreksi/rekonsiliasi fiskal.

Laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal terjadi perbedaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan prinsip akuntansi, perbedaan metode dan prosedur akuntansi, perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya, serta perbedaan perlakuan penghasilan dan biaya dalam laporan keuangan perusahaan. Perbedaan perlakuan tersebut dikenal dengan beda tetap dan beda temporer.

**Tabel 1.1**  
**Beda Tetap (X1) Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018**

TAHUN	Beda Tetap (X1) dalam Rp (disajikan dalam jutaan rupiah)	Persentase (%)
2015	-79.477.757	
2016	146.667.298	285%
2017	-2.578.679	-102%
2018	-18.000.670	-101%

Sumber : Laporan keuangan perusahaan perdagangan di BEI (diolah dengan MS. Excel)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bagaimana beda tetap (X1) dari perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun buku 2015-2018 yang cenderung menurun. Dapat terlihat padatahun 2015 beda tetap sebesar Rp-79.477.757 (dalam jutaan), mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 285% menjadi Rp146.667.298. Kemudianpada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar --102% menjadi Rp-2.578.679. Dan kembali mengalami penurunan sebesar -101% di tahun 2018 sehingga nilainya menjadi Rp-18.000.670 dimana kenaikan ini hampir sama dengan tahun sebelumnya.

Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara standar akuntansi keuangan dan peraturan pajak. Supriyanto (2011) menyatakan bahwa rekonsiliasi fiskal merupakan proses penyesuaian laporan laba/rugi fiskal dengan peraturan perundang-undangan perpajakan di Indonesia untuk memperoleh laba/rugi fiskal yang merupakan dasar perhitungan PPh untuk satu tahun tertentu

Adapun tujuan rekonsiliasi pajak adalah untuk mengetahui dan mengakui besarnya laba kena pajak sebagai dasar pengenaan pajak penghasilan sehingga diperoleh pajak penghasilan yang terutang sesuai dengan undang-undang dan ketentuan perpajakan.

**Tabel 1.2**  
**Beda Temporer (X2) Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018**

TAHUN	Beda Temporer (X2) dalam Rp (disajikan dalam jutaan rupiah)	Persentase (%)
2015	56.088.592	
2016	70.703.131	26%
2017	13.658.027	-81%
2018	22.250.613	63%

*Sumber :Laporan keuangan perusahaan perdagangan di BEI (diolah denganMS. Excel)*

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bagaimana beda temporer (X2) dari perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun buku 2015-2018 yang cenderung fluktuatif. Dapat dilihat pada tahun 2015 beda temporer sebesar Rp56.088.592, mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 26% menjadi Rp70.703.131. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -81% menjadi Rp13.658.027. Dan meningkat sebesar 63% di tahun 2018 sehingga nilainya menjadi Rp22.250.613.

Di Indonesia, standar pembukuan yang dilakukan wajib pajak, khususnya wajib pajak pph badan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dimana laba yang dihasilkan tercantum dalam laporan laba rugi dan disebut laba akuntansi, sedangkan dasar perhitungan pajak terutang adalah laba akuntansi yang telah disesuaikan dengan undang-undang perpajakan dan menghasilkan penghasilan kena pajak (laba fiskal). Pemerintah menyusun peraturan perundang-undangan perpajakan untuk meningkatkan pendapatan negara bukan secara spesifik untuk mengukur kinerja. Sehingga dapat dipastikan hasil perhitungan antara laba akuntansi berbeda dengan laba fiskal (Helfin dan Kross).

**Tabel 1.3**  
**Laba Bersih (Y) Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018**

TAHUN	LABA BERSIH (Y) dalam Rp (disajikan dalam jutaan rupiah)	Persentase (%)
2015	1.146.462.654	
2016	1.360.079.430	19%
2017	1.349.987.283	-1%
2018	1.418.402.032	5%

*Sumber :Laporan keuangan perusahaan perdagangan di BEI (diolah denganMS. Excel)*

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bagaimana laba bersih (Y) dari perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun buku 2015-2018 yang cenderung fluktuatif. Dapat dilihat pada tahun

2015 laba bersih sebesar Rp1.146.462.654 , mengalami peningkatan ditahun 2016 sebesar 19% menjadi Rp1.360.079.430. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -1% menjadi Rp1.349.987.283. Dan kembali mengalami peningkatan sebesar 5% di tahun 2018 sehingga nilainya menjadiRp1.418.402.032 dimana peningkatan ini lebih besar dari tahun sebelumnya.

Laba dapat mencerminkan kondisi perusahaan, salah satu prediksi terhadap laba dapat dibentuk oleh informasi keuangan dan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (IAI, 2015) yang menyatakan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber dayaekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

Jika laba yang diperoleh pada tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba di masa depan, maka laba tersebut dikatakan laba yang persisten. Laba yang tidak terlalu berfluktuatif adalah ciri-ciri dari laba yang persistensi dan kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan adalah Identifikasi Masalah Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Ada ketidakstabilan beda tetap pajak perusahaan dagang yang terdaftar BEI setiap tahunnya.
2. Ada Ada ketidakstabilan beda temporer pajak perusahaan dagang yang terdaftar BEI setiap tahunnya.
3. Tidak stabilnya laba bersih perusahaan dagang yang terdaftar BEI setiap tahun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh beda tetap dan beda temporer berpengaruh terhadap laba bersih secara simultan
2. Bagaimana pengaruh beda tetap terhadap laba bersih secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh beda temporer terhadap laba bersih secara parsial?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris, yaitu

1. Untuk menganalisis pengaruh beda tetap dan beda temporer terhadap laba bersih secara simultan.
2. Untuk menganalisis pengaruh beda tetap terhadap laba bersih secara parsial.
3. Untuk menganalisis pengaruh beda temporer terhadap laba bersih secara parsial.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

#### **1 Manfaat Teoritis**

- a. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh beda tetap dan beda temporer terhadap laba bersih.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

## 2 Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi manajemen perusahaan dalam rangka menentukan kebijakan keuangan untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan investasi pada perusahaan di pasar modal.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan.
- c. Bagi investor, dapat dijadikan Pertimbangan untuk menentukan investasi sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan.
- d. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan untuk mempraktekkan teori yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan sehingga penulis dapat menambah pengetahuan secara praktis mengenai masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Akuntansi Keuangan**

Akuntansi Keuangan adalah merupakan salah satu bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal berupa laporan neraca, rugi laba, Perubahan Modal dan Arus Kas kepada pemegang saham, kreditor atau investor khususnya tentang profitabilitas dan kredibilitas perusahaan, kepada supplier, dan pemerintah. Menurut Martani (2017) Akuntansi keuangan adalah Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement).

Pengertian akuntansi keuangan menurut Kieso (2016:2) Akuntansi keuangan merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal. Pengertian akuntansi keuangan menurut Martani (2017) akuntansi keuangan adalah Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Bermacamnya pihak eksternal dengan tujuan mendetail bagi masing-masing pihak membuat pihak pembuat laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi- asumsi dalam pembuatan laporan keuangan.

Pengertian akuntansi keuangan menurut Sugiarto (2015) Akuntansi Keuangan ialah bidang dalam akuntansi yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan pada suatu perusahaan yang dilakukan secara bertahap. Laporan ini sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham atau investor. Persamaan akuntansi yang digunakan ialah Aset sama dengan Ekuitas ditambah Liabilitas yang berpatokan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Pengertian akuntansi keuangan menurut Jogianto (2015) Akuntansi Keuangan adalah penyediaan suatu informasi yang relevan berupa laporan – laporan periodik berkala, seperti balance sheet, income statement, retained earning, dan laporan perubahan modal kepada pihak internal perusahaan yaitu pihak manajemen dan pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan.

## **2.2 Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan dan perhitungan yang berisi ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan selama periode tertentu. Manajemen mendelegasikan tugas pencatatan laporan keuangan ini kepada seorang akuntan. Agar dapat menggambarkan secara jelas maksud laporan yang akan disampaikan, laporan keuangan disusun berdasarkan standar atau kaidah sesuai ilmu akuntansi keuangan.

### ➤ Laporan Keuangan Menurut Birgham dan Houston

“Laporan Keuangan adalah beberapa lembar kertas yang berisi tulisan angka- angka namun sangat penting juga untuk memikirkan aset nyatanya yang berada di balik angka tersebut”. (Birgham dan Houston, 2010)

### ➤ Pengertian Laporan Keuangan Menurut Subramanyam (2010)



“Laporan Keuangan ialah produk akhir dari sebuah pelaporan transaksi keuangan yang penyusunannya diatur oleh standar atau aturan ilmu akuntansi, insentif manager, mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan”. (Subramanyam (2010). Pengetahuan dan pemahaman lingkungan pelaporan keuangan yang baik sangat mendukung dalam penyampaian informasi posisi keuangan perusahaan sesungguhnya agar dicapai kinerja perusahaan yang lebih baik. Arti Laporan Keuangan Menurut Irham Fahmi

“Laporan Keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam hal keuangan dalam periode tertentu yang mana informasi tersebut sebagai acuan tentang kinerja perusahaan”.

➤ Pengertian LapKeu Menurut STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Kelengkapan sebuah laporan keuangan antara lain :

- Neraca
- Laporan laba rugi
- Laporan Arus Kas
- Laporan perubahan posisi keuangan
- Catatan/ laporan lainnya seperti: keuangan segmen industri dan geografis serta pengaruh perubahan harga.

➤ Apa itu Laporan Keuangan Menurut Harahap

“Laporan keuangan adalah output / proses akhir dari proses akuntansi. Laporan ini berfungsi sebagai bahan informasi dan bahan pengambilan keputusan bagi para pemakainya. Laporan keuangan juga digunakan sebagai bentuk pertanggung jawaban yang accountable serta sebagai indikator kesuksesan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya”. (Harahap, 2008).

➤ Laporan Keuangan Menurut Baridwan

“Laporan keuangan merupakan ringkasan dalam suatu proses pencatatan selama tahun buku yang berjalan. Laporan dibuat oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggung jawaban atas tugas-tugas yang dibebankan kepada karyawan”. (Baridwan, 2004).

### **2.3 Perpajakan**

Pajak adalah iuran rakyat kepada negara berdasarkan Undang – Undang sehingga dapat dipaksakan, dengan tidak membalas jasa secara langsung. Pajak dipungut dengan berdasarkan berbagai norma hukum untuk dapat menutup biaya produksi barang serta jasa kolektif guna mencapai kesejahteraan umum.

Pajak merupakan kontribusi wajib pajak kepada negara yang sifatnya memaksa berdasarkan Undang-Undang yang digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Undang-Undang No.16 tahun 2009, pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Adapun pengertian pajak menurut beberapa ahli, yaitu: Menurut Sugianto “Pajak merupakan suatu pungutan atau iuran wajib pajak yang dilakukan oleh individu atau badan kepada suatu daerah tanpa imbalan secara langsung yang seimbang, dapat untuk dipaksakan dengan berdasarkan Undang-Undang yang berlaku yang kemudian digunakan untuk menyelenggarakan pemerintah serta untuk pembangunan daerah.

Menurut Rochmat Soemitro yang dikutip oleh Mohammad Zaid “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undangundang (yang dapat

dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan dapat digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut Adriani dalam Waluyo (2011:2) “Pajak adalah iuran kepada negara yang dapat dipaksakan yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan perpajakan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan Pemerintah,”

Dari beberapa pengertian-pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pajak, yaitu sebagai berikut:

- a. Iuran wajib yang dapat dipaksakan.
- b. Pajak dipungut berdasarkan Undang – Undang.
- c. Pajak tidak memberikan timbal balik atau kontraprestasi secara langsung atas pembayaran pajak.
- d. Pajak dipungut oleh negara, baik pemerintah pusat maupun daerah.
- e. Pajak diperuntukan untuk keperluan umum, membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah guna kepentingan negara.

#### **2.4 Perbedaan Laporan Keuangan Komersil Dan Keuangan Fiskal**

Perusahaan yang bergerak di bidang bisnis pada umumnya akan menyusun laporan keuangan yang berbeda antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan yang dilampirkan pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak penghasilan yang disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak. Perbedaan itu tidaklah dimaksudkan untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti penyelundupan pajak, akan tetapi lebih cenderung kepada penyesuaian dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Perbedaan perundang-undangan perpajakan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal disebabkan karena perbedaan tujuan serta dasar hukumnya, Zain (2005:116) mengatakan ternyata sebab perbedaan antara akuntansi pajak dengan akuntansi keuangan, antara lain karena Tujuan utama akuntansi keuangan adalah memberikan informasi penting kepada para manajer, pemegang saham, pemberi kredit, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dan merupakan tanggung jawab para akuntan untuk melindungi pihak-pihak tersebut dari informasi yang menyesatkan. Sebaliknya, tujuan utama sistem perpajakan (termasuk akuntansi pajak) adalah pemungutan pajak yang adil dan merupakan tanggung jawab Direktorat Jenderal Pajak untuk melindungi para pembayar pajak dari tindakan semena-mena.

1. Prinsip yang dianut oleh akuntansi keuangan adalah prinsip konservatif, sehingga kemungkinannya kesalahannya lebih cenderung kepada *understatement* pelaporan penghasilan atas asetnya dan dari sudut pandang Direktorat Jenderal Pajak, laporan yang *understatement* tersebut di atas, tentunya tidak dapat dipakai sebagai dasar untuk menetapkan besarnya pajak yang terutang. Apabila dikaitkan dengan alat dan prosedur, kepastian hukum, pembukuan dan pencatatan serta perilaku sosial dan ekonomi, maka Zain (2005:117) mengatakan bahwa masih terdapat perbedaan antara akuntansi pajak dengan akuntansi keuangan, antara lain yaitu:

a. Alat dan prosedur pembayaran pajak pada penjualan setiap angsurancicilan yang diterima si pembeli terdiri dari komponen pembayaran pokok bunga dan keuntungan si penjual. Berdasarkan keuntungan yang diperoleh dari setiap angsuran, barulah dapat dipastikan besarnya PPh yang terutang atas keuntungan

tersebut dan selanjutnya timbul masalah

kapan PPh terutang tersebut harus dilunasi tergantung pada prosedur yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

b. Kepastian membandingkan antara penghasilan dan biaya, pada akuntansi keuangan masih terdapat kemungkinan untuk melakukan taksiran-taksiran seperti halnya pada pencadangan piutang ragu-ragu, sedangkan dalam akuntansi pajaksama sekali tidak dimungkinkan untuk melakukan taksiran-taksiran yang semacam itu. Piutang tidak tertagih yang dapat dibiayakan, apabila piutang tersebut secara nyata betul-betul tidak dapat ditagih, dengan membuat daftar para piutang tidak tertagih tersebut yang sudah diajukan untuk diproses secara hukum. Jumlah yang nyata-nyata tidak tertagih tersebutlah yang merupakan jumlah piutang yang dapat dikurangkan sebagai biaya dan tidak jumlah yang ditaksir.

c. Pembukaan dan catatan Segala sesuatu yang sifatnya taksiran atau perkiraan atau pemberian dalam bentuk natura dan kenikmatan, tidak diperkenankan dikurangkan sebagai biaya fiskal. Berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, bagi wajib pajak yang menyelenggarakan pembukuan, diharuskan melampirkan laporan keuangan pada Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan yang disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak, dengan catatan surat pemberitahuan yang diserahkan tersebut haruslah *benar-lengkap-jelas*.

d. Dampak sosial dan ekonomi Guna pengembangan usaha sosial dan ekonomi, seperti biaya reklamasi, bantuan makan yang disediakan di tempat kerja, zakat, dan pengecualian-kecualian dalam keadaan tertentu selama ini tidak dikenal sebagai biaya fiskal, pada kondisi tertentu dapat dikurangkan sebagai biaya fiskal.

Termasuk pula penghapusan atau amortisasi dipercepat yang memungkinkan pengembalian atas penanaman tersebut lebih cepat dari masa manfaatnya.

## **2.5 Laba Akuntansi**

AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) yang dikutip oleh Harahap (2007) mendefinisikan laba akuntansi (*accounting income*) sebagai perubahan dalam ekuitas (*net aset*) dari suatu entitas selama satu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik. Sedangkan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) sesuai dengan FASB (*Financial Accounting Standar Board*) mendefinisikan “laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari penanaman modal”. Sementara itu, PSAK No.25 mendefinisikan “Laba adalah semua unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu pendapatan dan beban dalam suatu periode harus tercakup dalam penetapan laba/rugi bersih untuk periode tersebut kecuali jika standar akuntansi keuangan yang berlaku mewajibkan atau memperbolehkan sebaliknya,”

Simpulan dari beberapa pengertian laba di atas dapat dijelaskan bahwa laba adalah selisih lebih antara pendapatan dan biaya yang timbul dalam kegiatan utama atau sampingan di perusahaan selama satu periode seperti penjualan, biaya, bunga, deviden, royalti dan sewa. Laba akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba bersih selama satu periode tertentu sebelum dikurangi beban pajak menurut PSAK 46. Berdasarkan hal tersebut laba akuntansi dapat dibedakan menjadi sebagai berikut :

### **1. Laba kotor**

Laba kotor (*gross profit*) selisih penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

## 2. Laba operasi

Laba operasi (*operating income*) selisih laba kotor dengan beban operasi. Secara umum beban operasi adalah seluruh beban kecuali beban bunga dan pajak penghasilan, sehingga laba operasi dapat juga disebut laba sebelum bunga dan pajak (*earning before interest and taxes* atau *EBIT*).

## 3. Laba sebelum pajak penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan (*earning before taxes* atau *EBT*) adalah hasil dari laba operasi yang ditambah atau dikurangi dengan pendapatan atau beban lain-lain.

## 4. Laba bersih

Laba bersih (*net income*) merupakan hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan disesuaikan dengan pos-pos luar biasa. Pos-pos luar biasa adalah penghasilan atau beban yang timbul dari kejadian atau transaksi yang secara jelas berbeda dari aktivitas normal perusahaan dan tidak diharapkan untuk terjadi secara teratur.

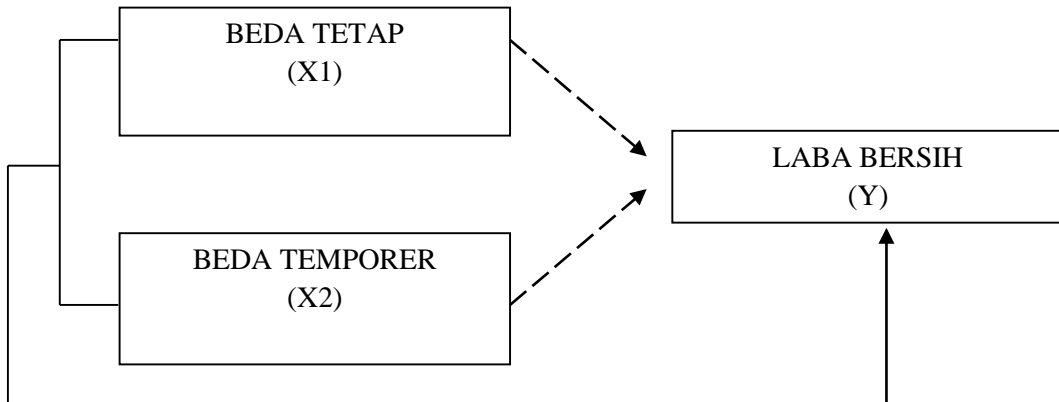
### **2.6 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam pembahasan ini sebagai informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam melakukan penilaian terhadap laba bersih untuk manajemen laba. Penelitian ini menguji apakah beda temporer dan beda tetap dapat mempengaruhi laba. Sementara itu *temporary difference* berupa kebijakan dalam perusahaan terkait metode pencatatan atas waktu diakuinya biaya atau beban dan pendapatan. Kebijakan tersebut contohnya adalah metode penyusutan, penilaian persediaan, penghapusan kerugian piutang dan perlakuan kompensasi kerugian. Pos-pos yang merupakan *temporary difference* yang tertuang dalam laporan keuangan berupa aset dan beban pajak tangguhan. Dari uraian di atas penulis akan

menggambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan pokok yang akan dianalisis sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Teoritis**



**2.7 Hipotesis**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1.  $H_{a1}$  :Beda tetap dan beda temporer secara simultan pada laba bersih.
2.  $H_{a2}$  : Beda tetap secara parsial pada laba bersih.
3. Beda temporer secara parsial pada laba bersih



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2019. Untuk tempat penelitian penulis mengambil data sekunder laporan keuangan Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data penelitian diambil dalam website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **1.2 Populasi dan Sampel**

##### **1.2.1 Populasi**

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian). Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode tahun buku 2015 – 2018, dengan alasan perusahaan-perusahaan tersebut lebih banyak memberikan dampak/pengaruh terhadap lingkungan disekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan.

##### **1.2.2 Sampel**

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi atau bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. (Sugiyono, 2012:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang digunakan. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Independen

perusahaan perdagangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun buku 2015 – 2018.

### **1.3 Variabel dan Operasional Variabe**

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 2)”. Dalam penelitian ini terdapat 3 klasifikasi variabel :

#### **1.3.1 Variabel Independen**

Variabel ini sering disebut dengan variabel bebas yaitu variabel yang tidak dipengaruhi atau tidak tergantung oleh variabel lain dengan kata lain variabel mempengaruhi variabel lain. “Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012 : 2)”. Dalam penelitian ini variabel independen / variabel bebas adalah :

##### **1. Beda Tetap (X1)**

Beda Tetap terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya menurut akuntansi dan menurut pajak, yaitu adanya penghasilan dan biaya yang diakui menurut akuntansi komersial namun tidak diakui menurut fiskal, atau sebaliknya. Beda tetap mengakibatkan Penghasilan Kena Pajak berbeda secara tetap dengan Penghasilan Kena Pajak menurut fiskal ( tax able income ).

Beda Tetap biasanya timbul karena peraturan perpajakan mengharuskan hal-hal berikut dikeluarkan dari perhitungan Penghasilan Kena Pajak :

##### **a. Penghasilan yang telah dikenakan PPh Final ( Pasal 4 ayat (2) UUPPh ).**

b. Pengeluaran yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha, yaitu mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan serta pengeluaran yang sifatnya pemakaian penghasilan atau jumlahnya melebihi kewajaran ( Pasal 9 ayat (1) UU PPh ).

## 2. Beda Temporer (X2)

Sesuai namanya, beda waktu merupakan perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan yang sifatnya temporer. Artinya, secara keseluruhan beban atau pendapatan akuntansi maupun perpajakan sebenarnya sama, tetapi berbeda alokasi setiap tahunnya.

Beda waktu biasanya timbul karena perbedaan metode yang dipakai antara pajak dengan akuntansi dalam hal :

- a. Akrua dan realisasi
- b. Penyusutan dan amortisasi
- c. Penilaian persediaan
- d. Kompensasi kerugian fiskal

### 1.3.2 Variabel Dependen

“Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012 : 2)”. variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah : Laba bersih (Y1) Laba bersih setelah pajak diperoleh dari laba bersih setelah dikurangi pajak dalam laporan laba rugi.

$$\text{Laba bersih} = \text{laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan}$$

## 1.4 Jenis dan Sumber Data

### 1.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, sesuai dengan bentuknya data

kuantitatif dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik (Siregar, 20013:17).

#### **1.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lain untuk keperluan penelitian baru para pengguna. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literature dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta media lain seperti internet. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website <http://www.idx.co.id/> serta data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur yang dapat menunjang serta melengkapi data yang diperlukan. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku referensi, jurnal, hasil

penelitian terdahulu, maupun artikel yang diambil dari internet.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakandokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan, sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, gambar, jurnal,artikeldari internet dan juga melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perdagangan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 yang terdiri dari laba bersih setelah pajak, total arus kas bersih operasional, dan total nilai buku ekuitas.

### 1.5 Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterprestasikan. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Estimasi yang dilakukan dengan mengolah data dengan pengolahan data menggunakan program *Eviews versi 10*. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Metode analisis data adalah upayah atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian atau kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan teknik analisis berupa analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel – variabel independen dan variabel dependen. Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini menurut “Djarwanto dan Pangestu Subagyo (1993)” sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{BDTTP}_t + \beta_2 \text{BDTMP}_t$$

Tujuan utama dari analisis regresi linear berganda ini adalah untuk mengukur intensitas pengaruh antara variabel – variabel independen yaitu laba bersih setelah pajak, dan total arus kas terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu diuji dengan uji T, sedangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan diuji dengan uji F dan pengujian untuk mengukur sebagai besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi total variabel dependen dengan uji R<sup>2</sup>.

Secara teoritis model yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan parameter model penduga yang sah bila memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinieritas, heterokedasitas atau data homokedastisitas, dan autokorelasi.

### **1.6 Pengujian Terhadap Pelanggaran Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan refresentif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, dan uji auto korelasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI DATA**

#### **4.1 Profil Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di BEI**

##### **4.1.1 Daftar Perusahaan Perdagangan di BEI**

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Selain tempat jual beli saham, Bursa Efek Indonesia memiliki **Laporan Keuangan** dari **Auditor Independen** dari Emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan. Visi Bursa Efek Indonesia adalah untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, dengan misi yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Beberapa perusahaan (Emiten) yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia :

##### **1) PT Bumi Resources Minerals Tbk**

**PT Bumi Resources Minerals Tbk** didirikan pada tanggal 6 Agustus 2003. Perusahaan merupakan entitas induk dari berbagai entitas anak yang berusaha dalam bidang eksplorasi dan pengembangan sumber daya alam. Perusahaan merupakan anak usaha dari PT Bumi Resources Tbk yang merupakan anggota dari Grup Bakrie. Perusahaan bergerak dalam penjualan dan pertambangan batubara.

## **2) PT Baramulti Suksessarana Tbk**

**PT Baramulti Suksessarana Tbk** bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, transportasi darat, industri dan konstruksi. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya untuk kegiatan perdagangan pada tahun 1990.

## **3) PT Bayan Resources Tbk**

**PT Bayan Resources Tbk** adalah produsen batubara di Indonesia yang berlokasi di Kalimantan Timur dan Selatan. Perusahaan ini memproduksi batubaramulai dari batubara kokas semi lunak hingga batubara sulfur ramah lingkungan, batubara sub-bituminous.

## **4) PT Atlas Resources Tbk**

**PT Atlas Resources Tbk** bergerak dalam bidang perdagangan batubara, pertambangan batubara dan transportasi, dan kegiatan lainnya yang terkait dengan operasional penambangan batubara, seperti penyewaan peralatan dan kendaraan.

## **5) PT Resources Alam Indonesia Tbk**

**PT Resources Alam Indonesia Tbk** bergerak di perdagangan dan pertambangan batubara dan pembuatan High Pressure Laminate.

## **6) PT Super Energy Tbk**

**PT Super Energy Tbk** merupakan perusahaan yang bergerak di perdagangan minyak, gas dan jasa transportasi pertambangan dan perminyakan lainnya.

## **7) PT Apexindo Pratama Duta Tbk**

**PT Apexindo Pratama Duta Tbk** merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan pertambangan minyak dan gas, penyedia jasa pengeboran darat dan lepas pantai untuk produsen minyak bumi.

## **8) PT Elnusa Tbk**

**PT Elnusa Tbk** merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan minyak, jasa minyak dan gas bumi, jasa pengeboran dan pengelolaan lapangan minyak.

### **4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas (Gujarati, 2010). Dari Uji tersebut dapat diketahui apakah



model yang dipakai tersebut relevan atau tidak. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Hal tersebut berguna untuk melihat apakah data telah terdistribusi dengan normal dengan uji normalitas dan untuk melihat apakah penelitian tersebut terjadi multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas atau tidak. Uji asumsi klasik harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Data yang berdistribusi normal
- b. Non-multikolinearitas, artinya antara variabel
- c. independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan secara sempurna ataupun mendekati sempurna.
- d. Non-autokorelasi, artinya kesalahan pengganggu dalam model regresi tidak saling korelasi Homoskedastisitas, artinya variace variabel independen dari satu pengamat ke pengamat lain adalah konstan atau sama.

Pengujian penyimpangan asumsi-asumsi klasik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

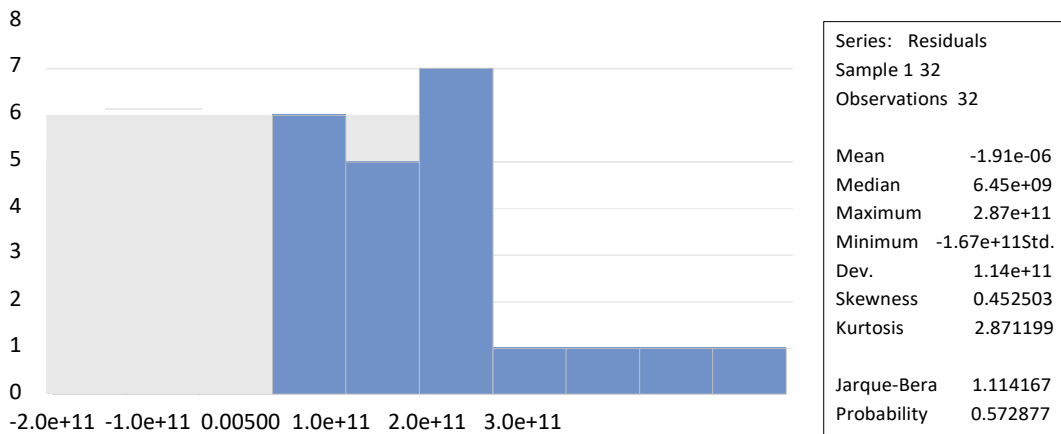
#### **4.1.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, atau untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variabel dan independent variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Pengujian yang digunakan untuk menguji keakuratan data adalah diperlukan alat analisis dan Eviews menggunakan uji Jarque – Bera. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Lebih mudah bila melihat koefisien Jarque – Bera dan Probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung.

Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari  $X^2$  tabel) maka data berdistribusi normal. 90 Bila probabilitas lebih besar dari 5% (0,05) maka data berdistribusi

normal. Berikut ini hasil perhitungan normalitas data dengan menggunakan Uji Jarque-Bera:

**Gambar 4.1**  
Uji Jarque-Bera



Sumber : laporan keuangan (Data diolah views 10)

Berdasarkan gambar 4.1 di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas residual adalah nilai Jarque Bera sebesar 1.114167 dengan p-value sebesar 0.572877 dimana  $> 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi Normalitas atau dapat dikatakan data dari variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

#### 4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Masalah multikolinearitas dengan uji korelasi parsial antar variabel independen dapat dilihat dengan nilai korelasi antar variabel. Jika koefisien korelasi lebih dari 0.80, dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas pada model. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,80 maka diduga model tidak mengandung masalah multikolinearitas.

**Tabel 4.4**

**Hasil Matrix Correlation**

X1_TP X2_TM	
X1_TP	1.000000
X2_TM	0.206240

Sumber : laporan keuangan (Data diolah views 10)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, memperlihatkan bahwa antara variabel independen beda tetap (X1), dan beda temporer (X2) adalah 0.206240 yang artinya tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,8. Data dikatakan teridentifikasi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabelbebas lebih dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

**4.1.2.3 Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtunwaktu. Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi non-autokorelasi. Hal ini disebabkan karena adanya korelasi antar error pada setiap pengamatan. Autokorelasi juga dapat dikatakan kesalahan dari gangguan periode tertentu berkorelasi dengan error dari periode sebelumnya. Permasalahan autokorelasi hanya relevan digunakan jika data yang dipakai adalah time series. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji lagrange multiplier (LM-test). Untuk mendeteksi apakah dalam model yang digunakan dalam peneltian ini terdapat autokorelasi terhadap variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya dapat dilihat jika nilai signifikansi dari  $prob^*R < 0,05$  maka model tersebut mengandung autokorelasi, tetapi apabila nilai signifikansi dari  $prob^*R > 0,05$  maka model tersebut tidak mengandung autokorelasi.

**Tabel 4.5**  
**Uji Durbin – Watson (DW Test)**  
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	9.66122	Prob. F(2,27)	0.2087
Obs*R-squared	10.50625	Prob. Chi-Square(2)	0.1732

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji lagrange multiplier(LM-test). Dapat dilihat bahwa nilai probability obs\*R-squared (Prob. Chi-Square) adalah 0.1732 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.1.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi homoskedastisitas (semua gangguan/disturbance yang muncul dalam persamaan regresi bersifat homoskedastik atau mempunyai varians yang sama pada tiap kondisi pengamatan). Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian dengan white heteroskedasticity no cross term. Jika signifikansi dari prob\*R < 0,05 maka model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan apabila signifikansi dari prob\*R > 0,05 maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.813086	Prob. F(5,26)	0.4300
Obs*R-squared	5.217798	Prob. Chi-Square(5)	0.4899
Scaled explained SS	1.701076	Prob. Chi-Square(5)	0.8888

Sumber : laporan keuangan (data diolah eviews 10)

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.6, dapat dilihat bahwa pengujian heteroskedastisitas untuk nilai probability obs\*R-Squared (Prob. Chi – Square) adalah 0,4889 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

#### 4.2 Hasil Uji Ketepatan (Goodness of Fit) dari Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit nya. Berikut ini adalah hasil pengujian ketepatan (goodness of fit) dari model yang terdiri dari :

##### 4.2.1 Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Demi mengetahui dan menguji hubungan antar variabel idependen terhadap variabel dependen perusahaan. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Hasil regresi yang diperoleh nantinya akan dilakukan pengujian terhadap signifikansi yang meliputi Uji-t dan Uji-F. Untuk pengolahan data digunakan program econometric views (Eviews) sebagai alat untuk pengukuran dan pengujiannya.

Hasil etimasi dari model adalah sebagai berikut yang disajikan dalam tabel 4.7 :

**Tabel 4.7**  
**Pengujian Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.622111	0.431210	7.882517	0.0000
TP	0.959363	0.576542	1.141517	0.0022
TM	1.393374	0.468352	1.589694	0.0022
R-squared	0.898686	Mean dependent var		12.25897
Adjusted R-squared	0.936460	S.D. dependent var		0.387288
S.E. of regression	0.185698	Akaike info criterion		0.291852
Sum squared resid	2.023698	Schwarz criterion		0.756728
Log likelihood	-7.693821	Hannan-Quinn criter.		0.596312
F-statistic	89.55566	Durbin-Watson stat		1.695872
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : laporan keuangan (Data diolah oleh evIEWS10)

Berdasarkan tabel 4.7, maka diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000 dengan demikian nilai probabilitas  $< 0,05$ . Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel beda tetap dan beda temporer secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

#### **4.2.2 Uji Signifikansi parameter individual (t-test)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabelterikat secara parsial. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan program Eviews 10. Adapun penejelasan mengenai output regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut :

##### **1. Beda Tetap**

Beda Tetap menunjukkan pada koefisien alpha 5% (t-statistic) = 1.141517 dan prob. 0,0022  $< 0,05$ . Maka artinya variabel bebas beda tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran alpha 5%.

##### **2. Beda Temporer**

Beda Temporer menunjukkan pada koefisien alpha 5% (t-statistic) = 1.589694 dan prob. 0,0000  $< 0,05$ . Maka artinya variabel bebas beda temporer berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran alpha 5%.

#### **4.2.3 Pengujian Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )**

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabelbebas dalam menjalankan perubahan pada variabel terikat secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai adjusted R square antara 0  $< \text{adjusted}R^2 < 1$ . Jika nilai adjusted  $R^2$  semakin mendekati satu maka model yang diusulkandikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskanoleh variabel bebasnya. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada

tabel 4.7 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara beda tetap, beda temporer terhadap laba bersih perusahaan perdagangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sebesar  $0,898686 \times 100\% = 89,86868\%$ . Nilai ini berarti bahwa sebesar 89.86868% laba bersih perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh beda tetap dan beda temporer. Sedangkan 10.13132% laba bersih perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini atau faktor lain diluar penelitian.

#### **4.2.4 Hasil Uji Persamaan Regresi**

Menurut Sugiyono (2005:h.210) analisis regresi ganda adalah untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.7.

Berdasarkan pada tabel 4.7, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:  $Y = 1.622111 + 0.959363 \text{ beda tetap} + 1.393374 \text{ beda temporer}$

- a. Konstanta (a) Ini berarti jika variabel beda tetap dan beda temporer memiliki nilai nol (0) atau tetap maka nilai variabel laba bersih meningkat sebesar 1.622111.
- b. Beda tetap (X1) terhadap laba bersih (Y)

Nilai koefisien beda tetap (X1) sebesar 0.959363. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan beda temporer 1(satu) maka variabel laba bersih (Y) akan naik sebesar 0.959363 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

- a. Beda temporer (X2) terhadap laba bersih (Y)

Nilai koefisien beda temporer (X2) sebesar 1.393374. Hal ini mengandung arti

bahwa setiap kenaikan beda temporer 1(satu) maka variabel laba bersih (Y) akan akan naik sebesar 1.393374 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

#### **4.2.5 Pembahasan Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “kemampuan beda tetap dan beda temporer terhadap laba bersih” diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Beda temporer dan beda tetap berpengaruh simultan terhadap laba bersih.

Hasil perhitungan pada tabel 4.7 yang didapat adalah prob (F-statistic) sebesar  $0,000000 < \alpha 0,05$  yang berarti signifikan dan positif, menunjukkan bahwa variabel beda tetap dan beda temporer secara simultan mempunyai pengaruh terhadap laba bersih. Beda Tetap berpengaruh parsial terhadap laba bersih

Hasil pengujian pada tabel 4.7 diperoleh bahwa beda tetap berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih dengan nilai t-statistic sebesar 1.141517 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0022 yang artinya hipotesis diterima.

2. Beda Temporer berpengaruh parsial terhadap laba bersih

Hasil pengujian pada tabel 4.7 diperoleh bahwa beda temporer berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih dengan nilai t-statistic sebesar 1.589694 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 yang artinya hipotesis diterima.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Bahwa setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka dapat disimpulkan keterkaitan tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Beda tetap dan beda temporer bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil ini sependapat dengan perumusan hipotesis yang diajukan. Hasil perhitungan pada tabel 4.7 yang didapat adalah nilai prob (F-statistic) sebesar  $0,000000 < \alpha 0,05$  yang berarti signifikan dan positif, menunjukkan bahwa variabel beda tetap dan beda temporer secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.
2. Beda tetap berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih. Dengan nilai t-statistic sebesar 1.141517 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0022 artinya semakin banyak beda tetap perusahaan maka akan semakin mempengaruhi tingkat laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan.
3. Beda temporer berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih. Dengan nilai t-statistic sebesar 1.589694 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 artinya semakin banyak total beda temporer perusahaan maka akan semakin mempengaruhi laba bersih yang diperoleh.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi wacana dan referensi bagi penentu kebijakan-kebijakan perusahaan serta dapat dijadikan

sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

2. Bagi investor diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi agar mendapatkan harga saham yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjut bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan.

4. Bagi penelitian, penulis cukup merasa puas dengan koefisien determinasi mencapai 90%. Saran jika ingin melakukan penelitian variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan, carilah variabel yang kemungkinan besar berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif. Variabel dapat diteliti dari laporan-laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A.Arens; Randal J Elder; Mark S Beasley; *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi Kedua belas, Erlangga, Jakarta, 2010
- Arens, Alvin A., et al. 2011. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Fitriandi, Primandita dkk. 2015. *Kompilasi Undang-Undang Perpajakan Terlengkap: Edisi Terbaru 2015*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19, Edisi Kelima. Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Hery. (2016). *Pengantar Akuntansi (Comprehensif Edition)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- KARTIKAHADI, et al. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS (Buku 1)* Salemba Empat , 2012
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Nawari. 2010. *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo. Penerbit Gava Media. Yogyakarta
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Andi: Yogyakarta.
- Suandy, Erly. 2014. *Hukum Pajak: Edisi Enam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam dan John Wild. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Sugiyono.2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*;Penerbit CV Alfabeta, Bandung.

Sulaiman, Wahid.2011.*Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Andi: Yogyakarta.

Theodorus M. Tuanakotta. 2013. *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.

Tim Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2007). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Tim Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo dan Ilyas, Wirawan B. 2002. *Perpajakan Indonesia.Buku 1*. Salemba Empat: Jakarta.

Waluyo.2011.*Perpajakan Indonesia*.Jakarta:Salemba Empat.

Zain, Mohammad, 2005. *Manajemen Perpajakan*, Salemba Empat, Jakarta. [www.online-pajak.com/seputar-pph-final/psak-46](http://www.online-pajak.com/seputar-pph-final/psak-46). (Diakses pada tanggal 18 Januari 2020) [www.Google.com].

[www.pajak.go.id/content/realisasi-penerimaan-pajak](http://www.pajak.go.id/content/realisasi-penerimaan-pajak). (Diakses pada tanggal 18 Januari 2020) [www.Google.com].

[www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id). Definisi Wajib Pajak. (Diakses 20 Januari 2020)[www.Google.com].